

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PENEMUAN TERBIMBINGBERBANTU LKS  
TERHADAP KOMPETENSIIPA KELAS VIII SMPN 1 SIJUNJUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**TAQWA FUADI JAFRI  
12702/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA  
JURUSAN FISIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbantuan LKS Terhadap Kompetensi IPA Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sijunjung

Nama : Taqwa Fuadi Jafri

NIM : 12703

Program Studi : Pendidikan Fisika

Jurusan : Fisika

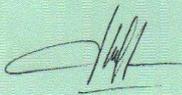
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 5 Agustus 2015

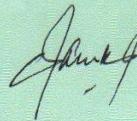
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Yurnetti, M.Pd  
NIP.19620912 198703 2 016



Dra. Nurhayati, M.Pd  
NIP.19510719 197603 2 001

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Nama : Taqwa Fuadi Jafri  
NIM : 12703  
Program Studi : Pendidikan Fisika  
Jurusan : Fisika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

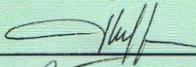
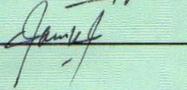
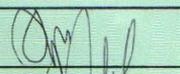
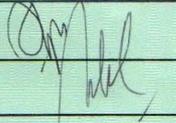
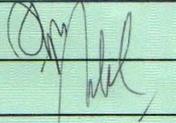
dengan judul

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbantuan LKS  
Terhadap Kompetensi IPA Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sijunjung

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Padang

Padang, 5 Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Yurnetti, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Nurhayati, M.Pd	
Anggota	: Dra. Syakbaniah, M.Si	
Anggota	: Dra. Hidayati, M.Si	
Anggota	: Drs. Masril, M.Si	

## ABSTRAK

### **Taqwa Fuadi Jafri : Pengaruh Penerapan Model Penemuan Terbimbing Berbantu Lks Terhadap Kompetensi Ipa Kelas VIII SMPN 1 Sijunjung**

Kurikulum menuntut siswa untuk memiliki kompetensi khusus dalam semua mata pelajaran setelah proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa pada proses pembelajaran, diperlukan berbagai metode, model dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik setiap materi. Proses pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Namun pelaksanaan pembelajaran belum membentuk kompetensi tersebut secara seimbang. Salah satu solusi untuk memecahkan masalah ini adalah dengan menerapkan model penemuan terbimbing berbantu LKS. Menyelidiki pengaruh model penemuan terbimbing berbantu LKS terhadap kompetensi IPA siswa kelas VIII SMPN 1 Sijunjung.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *Randomized Control Grup Only Design*. Populasi penelitian yaitu semua peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sijunjung yang terdaftar pada Tahun Pelajaran 2014/2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 3 sebagai kelas kontrol. Data penelitian meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif yang diambil melalui tes dalam bentuk *Multiple Choice Test*, ranah afektif diambil melalui lembar observasi, dan ranah psikomotor melalui lembar penilaian kinerja. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji kesamaan Uji normalitas, Uji homogenitas, dan uji hipotesis pada taraf nyata 0,05.

Berdasarkan analisis data dapat dikemukakan dua hasil dari penelitian ini. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing berbantuan LKS memberikan pengaruh terhadap pencapaian kompetensi IPA siswa pada tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang ditandai dengan peningkatan kompetensi, sikap positif, dan keterampilan siswa dalam belajar.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur diucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul dari skripsi ini adalah “Pengaruh Penerapan Model Penemuan Terbimbing Berbantu Lks Terhadap Kompetensi Ipa Kelas VIII Smpn 1 Sijunjung”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Fisika FMIPA UNP. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Fisika FMIPA UNP.

Penulis dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk, pelajaran, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan dasar ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Yurnetti, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nurhayati, M.Pd sebagai pembimbing II dan dosen yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Syakbaniah, M.Si, ibu Dra. Hidayati, M.Si, Drs. H. Masril, M.Si Sebagai Tim Penguji yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Akmam, M.Si selaku Ketua Jurusan Fisika FMIPA UNP.
5. Bapak dan Ibu Staf pengajar dan karyawan Jurusan Fisika.

6. Ibu Dra. Asmaridaselaku Guru Mata Pelajaran Fisika SMPN 1Sijunjungyang telah memberi izin dan bimbingan selama penelitian.
7. Ayahanda Aljafri, Ibunda Upik Arsyad, kakak Fannola Jafri, S.Pd, Dicky Hariady, dan Adik-adik Oktoweri Jafri, Azizah Jafri, dan Mutiatul Jafri yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan, dan penyelesaian skripsi.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhana Wata'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua.

Padang, Agustus 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI .....	8
A. Pembelajaran IPA dalam KTSP .....	8
B. Model Pembelajaran Terbimbing.....	9
C. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	12
D. Kompetensi Siswa.....	16
E. Kerangka Berpikir .....	21
F. Hipotesis .....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	22

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Rancangan Penelitian .....	22
C. Populasi dan Sampel .....	23
D. Variabel dan Data.....	25
E. Prosedur Penelitian .....	26
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Instrumen Penelitian .....	30
H. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data.....	41
1. Ranah Kognitif.....	41
2. Ranah Afektif.....	42
3. Ranah Psikomotor .....	42
B. Analisis Data .....	43
1. Analisis Data Hasil Belajar Ranah Kognitif .....	43
2. Analisis Data Hasil Belajar Ranah Afektif .....	44
3. Analisis Data Hasil Belajar Ranah Psikomotor .....	46
C. Pembahasan.....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian IPA Siswa .....	3
2. Sintaks Model Pembelajaran .....	12
3. Rancangan Penelitian.....	22
4. Populasi Siswa .....	23
5. Nilai Rata-Rata UH.....	24
6. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel .....	25
7. Skenario pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	27
8. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal .....	31
9. Kategori Tingkat Kesukaran Soal .....	32
10. Klasifikasi Indeks Daya Beda.....	33
11. Format Penilaian Ranah Afektif .....	34
12. Indikator Penilaian Lembar Observasi .....	34
13. Lembar Penilaian Kinerja Siswa.....	35
14. Nilai Rata-Rata, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Simpangan Baku, Dan Varians Kelas Sampel Ranah Kognitif .....	42
15. Nilai Rata-Rata, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Simpangan Baku, Dan Varians Kelas Sampel Ranah Afektif .....	43
16. Nilai Rata-Rata, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Simpangan Baku, Dan Varians Kelas Sampel Ranah Psikomotor .....	43
17. Hasil Uji Normalitas Ranah Kognitif Kedua Kelas Sampel.....	44

18. Hasil Uji Homogenitas Ranah Kognitif Kedua Kelas Sampel .....	45
19. Hasil Uji t Ranah Kognitif .....	45
20. Hasil Uji Normalitas Ranah Afektif Kedua Kelas Sampel.....	45
21. Hasil Uji Homogenitas Ranah Afektif Kedua Kelas Sampel .....	46
22. Hasil Uji t Ranah Afektif .....	46
23. Hasil Uji Normalitas Ranah Psikomotor Kedua Kelas Sampel .....	47
24. Hasil Uji Homogenitas Ranah Psikomotor Kedua Kelas Sampel .....	47
25. Hasil Uji t Ranah Afektif .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Normalitas Data Awal Kelas Sampel Pada Ranah Kognitif.....	55
2. Uji Homogenitas Data Awal Kelas Sampel Pada Ranah Kognitif .....	57
3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Data Awal Kelas Sampel Pada Ranah Kognitif.....	58
4. SilabusPembelajaran IPA .....	59
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	63
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	74
7. Lembar Kerja Siswa.....	85
8. Kisi-kisi Soal Uji Coba .....	89
9. Soal Uji Coba.....	96
10. Distribusi Soal Uji Coba .....	103
11. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba.....	104
12. Analisis Reliabilitas Soal Tes Akhir .....	106
13. Kisi-kisi Soal Tes Akhir .....	107
14. Soal Tes Akhir .....	112
15. Distribusi Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	117
16. Uji Normalitas RanahKognitif.....	118
17. Uji Homogenitas RanahKognitifKelasEkperimendanKelasKontrol .....	120
18. Uji Kesamaan Dua Rata-rata RanahKognitifKelasEksperimendan KelasKontrol.....	121

19. Instrumen Penilaian Ranah Afektif.....	122
20. Uji Normalitas Data Tes Akhir Kelas Sampel Pada Ranah Afektif .....	124
21. Uji Homogenitas Nilai Akhir Kelas Sampel Pada Ranah Afektif .....	126
22. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Nilai Akhir Kedua Kelas Sampel pada Ranah Afektif.....	127
23. Uji Normalitas Data Tes Akhir Kelas Sampel Pada Ranah Psikomotor .....	128
24. Uji Homogenitas Nilai Akhir Kelas Sampel Pada Ranah Afektif .....	130
25. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Nilai Akhir Kedua Kelas Sampel pada Ranah Psikomotor .....	131
26. Tabel Distribusi Lilliefors .....	132
27. Tabel Distribusi F .....	133
28. Tabel Distribusi t.....	135
29. Tabel Distribusi z .....	136

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidik dapat dipandang sebagai esensi kehidupan manusia baik bagi perkembangan pribadi maupun masyarakat. Adanya tantangan untuk masa depan yang lebih baik dapat dihadapi melalui pendidikan yang berkualitas. Sumber daya manusia yang unggul juga dapat dihasilkan melalui pendidikan yang bermutu. Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Proses pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah dijawab oleh pemerintah dengan melakukan usaha seperti peningkatan kualitas guru dengan mengadakan program sertifikasi dan program profesi guru. Pemerintah juga telah berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran seperti mengadakan program biaya operasional sekolah (BOS), pembenahan sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran, mengoptimalkan penggunaan laboratorium dan perpustakaan sekolah. Pemerintah juga telah melakukan perubahan kurikulum mulai dari kurikulum 1994 sampai dengan saat ini menggunakan Kurikulum 2013 dan

Kurikulum KTSP. Perubahan kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan seiring dengan perkembangan zaman.

Kurikulum menuntut siswa untuk memiliki kompetensi khusus dalam semua mata pelajaran setelah proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa pada proses pembelajaran, diperlukan berbagai metode, model dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik setiap materi. Berbagai model pembelajaran yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan adalah model pembelajaran yang menguntungkan guru dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru diakui telah mengalami pergeseran dari yang mengutamakan pemberian informasi (konsep-konsep) menuju kepada strategi yang mengutamakan keterampilan-keterampilan berpikir siswa yang digunakan untuk memperoleh serta menggunakan konsep - konsep.

Saat ini, sekolah masih dapat menggunakan Kurikulum KTSP. Menurut BSNP (2006:3) "KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan". KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Pada KTSP ini terdapat 5 kelompok mata pelajaran. Salah satu kelompok mata pelajaran tersebut adalah kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Permendiknas No. 22 tahun 2006 menjelaskan bahwa "Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTS/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis,

kreatif, dan mandiri”.

Untuk tingkat SMP, kelompok mata pelajaran diimplementasikan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA ini membahas tentang materi Fisika, Kimia, dan Biologi yang diajarkan secara terpadu. Menurut Trianto (2010:136) “IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera”. Jadi, IPA tidak hanya membahas benda yang tampak saja, namun seluruh benda yang ada di alam semesta walaupun tidak tampak secara kasat mata.

IPA dapat menjelaskan berbagai fenomena alam yang terjadi. Selain itu, perkembangan teknologi tidak terlepas dari peranan IPA. Selain itu, masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari juga dapat diselesaikan dengan memanfaatkan perkembangan IPA. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu untuk menguasai konsep IPA dengan baik.

Namun, sebagian besar siswa kurang mampu untuk memahami konsep IPA dengan baik. Hal yang sama juga terjadi di SMPN 1 Sijunjung, dimana kompetensi siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil ulangan harian semester 1 di SMPN 1 Sijunjung, pencapaian kompetensi IPA siswa kelas VIII masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), seperti yang tertera pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian IPA Siswa Kelas VIII Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 SMP Negeri 1 Sijunjung

No	Kelas	Jumlah	Nilai Rata-rata
1	VIII 1	32	66,13
2	VIII 2	32	66,88
3	VIII 3	31	67,35
4	VIII 4	32	67,03

Sumber: (Guru Fisika SMP Negeri 1 Sijunjung)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pencapaian kompetensi siswa belum mencapai batas KKM yang diharapkan yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas saat pembelajaran IPA berlangsung, ada beberapa hal yang membuat pencapaian kompetensi IPA siswa rendah, yaitu:

1. Siswa kurang antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional sehingga pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak begitu terlihat.
2. Kurangnya proses penemuan yang dilakukan siswa. Padahal pembelajaran IPA menuntut adanya proses penemuan. Hal ini juga disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang memfasilitasi proses penemuan.
3. Media dan alat yang digunakan guru dalam pembelajaran masih kurang, baik itu dalam bentuk demonstrasi maupun dalam bentuk eksperimen.
4. Bahan ajar yang digunakan guru tidak menuntut siswa untuk menemukan suatu konsep.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dilihat bahwa penyebab rendahnya pencapaian kompetensi siswa adalah model pembelajaran guru yang kurang menarik dan kurang menerapkan proses penemuan yang dilakukan siswa. Selain itu, bahan ajar yang digunakan guru juga kurang mampu membuat siswa untuk menemukan suatu konsep. Hal itu dapat dilihat dari bahan ajar yang digunakan guru hanya sebatas memberikan informasi singkat dan contoh soal

beserta soal saja.

Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut harus mampu membuat siswa untuk melakukan penemuan terhadap suatu konsep, karena jika siswa menemukan konsep secara mandiri maka guru dapat membuat siswa lebih memahami suatu konsep. Menurut Lufri (2007:50) “Model pembelajaran adalah pola atau contoh pembelajaran yang didesain dengan menggunakan pendekatan atau metoda atau strategi pembelajaran serta dilengkapi dengan langkah-langkah (sintaks) dan perangkat pembelajarannya”. Jadi dalam model pembelajaran terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran penemuan terbimbing. Model penemuan terbimbing ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk menemukan suatu konsep secara mandiri. Sesuai dengan pendapat Purwanto (2012:5) yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Guided Discovery* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk menemukan suatu konsep melalui kegiatan eksperimen”. Jadi model pembelajaran penemuan terbimbing ini menuntut proses penemuan dalam pelaksanaannya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga masalah keaktifan dan kurangnya proses penemuan siswa dapat teratasi.

Model pembelajaran penemuan terbimbing ini memerlukan sebuah bahan ajar dalam pelaksanaannya. Ada banyak bahan ajar yang dapat digunakan. Salah

satunya adalah lembar kerja siswa. Menurut Depdiknas (2008:13) “Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik”. LKS dirancang berdasarkan sintaks-sintaks pada model pembelajaran penemuan terbimbing namun masih sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam penyusunan LKS. Oleh karena itu, model pembelajaran penemuan terbimbing berbantuan LKS ini diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi IPA siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Penemuan Terbimbing Berbantuan LKS Terhadap Kompetensi IPA Kelas VII SMPN 1 Sijunjung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Berbantu LKS Terhadap Kompetensi IPA Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sijunjung?”.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Materi yang dibahas sesuai dengan silabus Kelas VII Semester 2 hanya pada materi cahaya (12 JP) dan alat optik (12 JP).
2. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran penemuan terbimbing berbantuan LKS, sedangkan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional dan LKS yang digunakan di sekolah.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah menyelidiki pengaruh model penemuan terbimbing berbantu LKS terhadap kompetensi IPA siswa kelas VIII SMPN 1 Sijunjung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Peserta didik, sebagai sumber belajar yang dapat digunakan untuk menghidupkan suasana belajar, mendorong motivasi, keaktifan, kreatifitas dan meningkatkan penguasaan materi IPA.
2. Guru bidang studi IPA, sebagai panduan pembelajaran baik dan efektif serta tambahan maupun sebagai pelengkap dalam pembelajaran.
3. Peneliti lain, sebagai masukan, sumber ide dan referensi dalam mengembangkan bahan ajar.
4. Peneliti, sebagai modal dasar untuk mengembangkan diri dalam bidang penelitian, menambah pengetahuan, pengalaman sebagai calon pendidik, dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan sarjana kependidikan Fisika di jurusan Fisika FMIPA UNP.